

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Geografi merupakan ilmu terapan yang kompleks, dimana ilmu tersebut berhubungan dengan suatu fenomena atau gejala alam atau non alam (manusia) dan distribusi keruangan. Fenomena non alam bisa melingkupi manusia sebagai obyek dan segala aktifitasnya, serta permasalahan yang timbul akibat dari aktifitas tersebut. Kegiatan wisata merupakan salah satu aktifitas manusia yang melibatkan interaksi dengan semua keruangan dari segi geografi, sehingga saat ini kegiatan wisata sudah menjadi kebutuhan hidup manusia karena didalam kegiatan wisata ada hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan sekitar tempat tujuan wisata.

Pariwisata dapat meningkatkan taraf kesejahteraan dan juga kualitas hidup masyarakat khususnya sekitar daerah wisata serta memberikan nilai manfaat yang besar bagi masyarakat, seperti menciptakan lapangan pekerjaan baru serta menurunkan angka pengangguran (Hadiwijoyo, 2012). Industri pariwisata diharapkan pula mampu meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak, retribusi, dan secara tidak langsung juga meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, sektor pariwisata juga menarik dalam upaya meningkatkan devisa kelas nasional yaitu semakin banyak wisatawan yang datang, maka secara otomatis semakin besar pula devisa yang di peroleh. Data BPS tahun 2015 menunjukkan devisa dari sektor pariwisata sebesar US\$ 12,23 Miliar dan menyumbang 4,25% Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik, maka pariwisata akan sulit berkembang begitu pula perekonomiannya. Daya tarik didasarkan atas sumber daya alam yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, aman, nyaman dan bersih. Akses yang mudah untuk menuju tempat wisata,

sarana, prasarana yang memadai, dan jasa pendukung lainnya untuk melayani wisatawan yang datang diperlukan dalam menunjang daya tarik wisata. Objek wisata sebagai daya tarik wisata, dalam pengembangan dan pengelolaannya perlu memperhatikan kelangsungan keberadaan serta usaha pelestariannya. tanpa memperhatikan kelestariannya, akan berakibat terganggunya kegiatan industri pariwisata (Sujali,1996).

Air terjun adalah sebuah fenomena alam yang terjadi akibat dari arus air yang melawati sebuah formasi batuan yang mengalami bermacam-macam erosi dan jatuh dari ketinggian tertentu. Jatuhnya air dari ketinggian tertentu ini menjadi fenomena unik untuk dinikmati keindahannya dan mampu menjadi sarana rekreasi

Kabupaten Jepara merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pada bidang pariwisata terutama wisata alam karena letaknya yang berada di Gunung Muria dan pesisir Pantai Utara serta daerah kepulauan sehingga menjadikan Kabupaten Jepara sebagai salah satu daerah yang diminati sebagai tujuan wisata. Berikut Tabel 1.1 yang berisi data kunjungan wisatawan di Kabupaten Jepara tahun 2014 sampai tahun 2017.

Tabel 1.1 Statistik Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Jepara Tahun 2014-2017

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Lokal	Jumlah
2014	20.850	1.485.746	1.506.596
2015	21.114	1.636.874	1.657.988
2016	21.288	1.733.267	1.754.555
2017	28.021	2.118.199	2.146.220

Sumber : Tic.Jepara.Go.Id diakses pada 13 Desember 2018

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terjadi kenaikan jumlah wisatawan setiap tahunnya. Data tersebut memperlihatkan bahwa Kabupaten Jepara mampu menarik wisatawan dengan daya tarik wisata yang disajikan dan akan terus meningkat seiring berkembang dan bertambahnya objek wisata yang disajikan. Kecamatan Batealit terletak di kaki Gunung Muria, tepatnya sekitar 15 km di timur pusat pemerintahan Kabupaten Jepara. Letaknya di lereng gunung membuat

Kecamatan Batealit memiliki banyak wilayah hijau dan landscape yang berpotensi menjadi daya tarik wisata terutama objek air terjun. Terdapat 11 air terjun di Kecamatan Batealit. Berikut Tabel 1.2 yang menunjukkan daftar objek wisata air terjun di Kecamatan Batealit dan jumlah wisatawan selama satu minggu.

Tabel 1.2 Objek Wisata Air Terjun di Kecamatan Batealit

No	Nama Air Terjun	Desa	Jumlah Wisatawan
1	Air Terjun Sumenep	Batealit	277
2	Air Terjun Statah	Batealit	243
3	Air Terjun Cabe	Batealit	-
4	Air Terjun Nongko Pace	Sumenep	269
5	Air Terjun Banyu Anjlok	Sumenep	297
6	Air Terjun Dung Paso	Sumenep	262
7	Air Terjun Seberuk	Batealit	-
8	Air Terjun Kedung Paso	Batealit	277
9	Air Terjun Grojokan Wergol	Reguklampitan	-
10	Air Terjun Ndayog	Batealit	157
11	Air Terjun Kedung Bobot	Batealit	157

Sumber : Penjaga Lokasi Wisata (Jumlah pengunjung tanggal 18 – 24 Maret 2019)

Objek Air Terjun yang paling tersohor di kecamatan batealit adalah Air Terjun Banyu Anjlok dan Sumenep. Selain dari segi bentuk dan ketinggian air terjun yang indah, lokasi kedua air terjun tersebut terletak di kawasan hutan sehingga menambah nilai keindahan sedangkan untuk pengelolaan sendiri masih dilakukan secara mandiri oleh pihak desa. Terdapat 3 air terjun yang belum dikelola di Kecamatan Batealit yaitu Air Terjun Seberuk, Grojokan Wergol, dan Cabe. Air Terjun Sumenep dan Kedung Paso terletak pada satu kawasan sehingga pengelolaan menjadi satu karena lokasinya yang berdekatan. Begitu juga dengan Air Terjun Ndayog dan Kedung Bobot.

Banyaknya objek wisata air terjun di Kecamatan Batealit dan letaknya yang dekat dengan pusat pemerintahan menjadi poin lebih dalam menarik wisatawan untuk berkunjung. Hal ini juga menarik penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Potensi Wisata Air Terjun di Kecamatan Batealit

Kabupaten Jepara” dengan maksud untuk mencari tahu seberapa besar potensi wisata Air Terjun yang dimiliki Kecamatan Batealit.

1.2 Perumusan Masalah

Dilihat dari uraian diatas dapat diambil rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut

- (1) bagaimana persebaran potensi internal dan eksternal objek wisata Air Terjun di Kecamatan Batealit?, dan
- (2) bagaimana arahan pengembangan yang sesuai potensi gabungan (internal dan eksternal) objek wisata Air Terjun di Kecamatan Batealit?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan

- (1) Menganalisa persebaran potensi internal dan eksternal objek wisata Air Terjun di Kecamatan Batealit, dan
- (2) Menganalisa pengembangan yang sesuai dengan potensi objek wisata Air Terjun di Kecamatan Batealit.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat menjadi

- (1) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- (2) Sebagai informasi tentang potensi dan kekurangan dari objek wisata untuk mempermudah dalam perencanaan pengembangan pariwisata di Kecamatan Batealit, dan
- (3) Hasil dari penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk pemerintah sebagai alternatif dalam pengembangan objek wisata Air Terjun di Kecamatan Batealit.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

Pariwisata adalah Perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Pariwisata bersifat sementara, tidak menetap dan bukan untuk mendapatkan upah atau bayaran. *The World Tourism Organisation* (WTO) secara umum memberikan penjelasan terkait pariwisata sebagai berikut :

- a. Travele, yaitu orang yang melakukan perjalanan antar dua atau lebih lokalitas.
- b. Visitor, yaitu orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya kurang dari 12 bulan dan tujuan perjalanannya bukanlah untuk teribat dalam kegiatan mencari nafkah, pendapatan, atau penghidupan di tempat tujuan.
- c. Tourist, yaitu bagian dari visitor yang menghabiskan waktu paling tidak satu malam (24 jam) di daerah yang dikunjungi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) mendefinisikan kata wisatawan sebagai orang yang berwisata, pelancong atau turis. Pitana dan Diarta (2009) mendefinisikandari sisi perilakunya seseorang dapat disebut wisatawan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Melakukan perjalanan jauh dari tempat tinggalnya sehari-hari.
- b. Perjalanan tersebut dilakukan paling sedikit semalam tetapi tidak secara permanen.
- c. Dilakukan pada saat tidak bekerja atau mengerjakan tugas rutin lain tetapi dalam rangka mencari pengalaman mengesankan dari interaksinya dengan beberapa karakteristik tempay yang dipilih untuk dikunjungi.

Undang-undang No. 10 tahun 2009 menjelaskan bahwa keadaan alam, flora dan fauna, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah serta seni dan budaya yang dimiliki Indonesia merupakan sumber daya dan modal

pembangunan kepariwisataan. Sumber daya yang terkait dengan pengembangan pariwisata umumnya berupa sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya minat khusus, disamping sumber daya manusia. Sumber daya pariwisata dapat diperluas dan dapat dirusak serta dihancurkan oleh pemakaian yang tidak terkendali dan kesalahan pengaturan.

Menurut Yoeti (1996) Terdapat tiga syarat yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata, yaitu:

- a. *something to see*, artinya di daerah tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang menarik dan dapat dinikmati oleh wisatawan.
- b. *something to do*, artinya di daerah tersebut banyak yang dapat dilakukan sehingga wisatawan lebih aktif melakukan sesuatu untuk agar menimbulkan perasaan bahagia dan menghindari rasa bosan.
- c. *something to buy*, artinya di daerah tersebut harus ada tempat belanja seperti souvenir dan oleh-oleh.

faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi obyek wisata adalah kondisi fisis, aksesibilitas, pemilikan dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan serta faktor-faktor lain seperti upah tenaga kerja dan stabilitas politik. Unsur–unsur pokok yang harus diperhatikan meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur dan masyarakat/lingkungan (Suwanto, 2004 dalam Hanjani, 2017). Faktor yang mempengaruhi potensi pariwisata tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Kondisi Fisis: Aspek fisis yang berpengaruh terhadap pariwisata berupa iklim (atmosfer), tanah batuan dan morfologi (lithosfer), hidrosfer, flora dan fauna.
- b. Atraksi dan Obyek Wisata: Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, misal adalah tari-tarian, nyanyian, kesenian daerah, upacara adat dan lain-lain (Yoeti, 1996). Obyek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung.

- c. Akseibilitas: Akseibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata. Semakin mudah tempat tersebut dicapai maka akan menambahkan minat wisatawan untuk berkunjung.
- d. Pemilikan dan Penggunaan Lahan: Variasi dalam pemilikan dan penggunaan lahan dapat mempengaruhi lokasi tempat wisata, bentuk pengembangannya, dan terhadap arah pengembangannya.
- e. Sarana dan Prasarana: Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung. Prasarana kepariwisataan ini berupa perhubungan, komunikasi, instalasi listrik, persediaan air minum, system irigasi, system perbankan dan pelayanan kesehatan (Yoeti, 1996).

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berisi telaah tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut Tabel 1.3 merupakan perbandingan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 1.3 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Lilik Umu Habibah (2011)	Potensi Objek Wisata Air Terjun dalam Rangka Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kare Kabupaten Madiun	- Mengetahui potensi internal maupun eksternal dari masing-masing objek wisata air terjun di Kecamatan Kare Kabupaten Madiun - Mengetahui potensi pengembangan objek wisata air terjun di Kecamatan Kare dilihat dari sisi sediaan (potensi internal maupun eksternal) - Memberi arahan pengembangan objek wisata di Kecamatan Kare Kabupaten Madiun	Analisis data sekunder dan observasi lapangan	- Potensi Internal semua objek wisata mempunyai klasifikasi sedang. Sedangkan potensi eksternal dengan klasifikasi tinggi adalah air terjun Kedung Malem, Klasifikasi sedang adalah air terjun Krecek Dhenu, klasifikasi rendah adalah air terjun Banyu Lawe. - Potensi pengembangan sedang adalah air terjun Kedung Malem dan Krecek Dhenu, sedangkan air terjun Banyu Lawe memiliki potensi rendah. - Arahan Pengembangan untuk semua objek yaitu

				lebih menekankan pada pengemasan semua ODTW yakni dengan mengkaitkan antara potensi internal yang ada dengan dukungan pengembangan potensi eksternal.
Hanjani Parmadi Putra (2017)	Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lombok Tengah	- Mengetahui perbedaan kunjungan wisatawan karena variasi potensi internal atau karena faktor eksternalnya - Mengetahui obyek wisata manakah yang berpotensi untuk dijadikan penggerak perkembangan pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah	Analisi data sekunder dan data primer	- Obyek wisata yang mempunyai klasifikasi potensi tinggi seperti. Air Terjun Benang Setokel, Air Terjun Benang Kelambu, Pantai Kuta, Pantai Selong Belanak, Pantai Mawun, Pantai Seger, dan Dusun Sade. Objek Wisata klasifikasi potensi sedang seperti Pendakian Gunung Rinjani dan Festival Bau Nyale, Pantai A'an, Pantai Batu Payung, dan Dusun Nde. Objek wisata klsifikasi potensi rendah seperti Pantai Tomang Omang, Pantai Gerupuk, Makam Nyatok, Pagelaran Peresean, dan Gendang Belek, Aik Bukak, Masjid Kuno Gunung Pujut, Masjid Kuno Rambitan, Kerajinan Gerabah Penujuk, Kerajinan Anyaman Rotan, Bendungan Pengga, dan Bendunagn Batujai. - Obyek wisata Pantai Kuta sangat tepat dijadikan sebagai obyek wisata penggerak karena memiliki skor klasifikasi potensi paling tinggi.

Khotibul Umam (2018)	Analisi Potensi Wisata di Air Terjun Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara	• Mengetahui potensi internal dan eksternal objek wisata Air Terjun di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. • Mengetahui arahan pengembangan yang sesuai dengan potensi objek wisata Air Terjun di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.		
----------------------	--	--	--	--

Sumber: Peneliti, 2019

1.6 Kerangka Penelitian

Berisi kerangka penelitian yang disusun oleh peneliti berdasarkan telaah Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat untuk mengatur, mengurus, dan melayani wisatawan. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menarik untuk menambah pendapatan daerah dan negara. Sektor pariwisata dapat menjadi ladang usaha baru yang mampu mengurangi pengangguran serta menaikkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan tujuan wisata tersebut melalui keuntungan secara ekonomi dengan cara menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Peluang tersebut perlu dilakukan usaha pemanfaatan untuk mengelola secara optimal dalam sektor pariwisata dari potensi kawasan tujuan wisata.

Kecamatan Batealit merupakan salah satu daerah di Kabupaten Jepara yang letaknya berada di lereng Gunung Muria bagian barat. Daerah ini mempunyai ketinggian antara 18 sampai dengan 378 meter diatas permukaan laut, meskipun tidak terlalu tinggi namun wilayah ini mempunyai banyak objek wisata yang cukup banyak terutama wisata alam. Jarak pusat kota Jepara ke Kecamatan Batealit hanya sekitar 12 km, hal ini harusnya menjadi nilai tambah ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi. Karena kurang terkenal, banyak masyarakat terutama wisatawan dari luar Kabupaten Jepara yang tidak mengetahui tentang objek wisata di daerah ini.

Sebagian besar objek wisata di daerah penelitian belum dikelola dengan baik. Diperlukan usaha dalam perencanaan dan pengembangan untuk memaksimalkan potensi dari objek wisata yang ada. Pengembangan dapat dilakukan dengan melihat tingkat potensi gabungan dari potensi internal dan eksternal masing-masing objek. Klasifikasi dilakukan dengan cara memberi skor tingkat pengembangan berdasarkan dari potensi internal dan potensi eksternal objek wisata. Skor hasil klasifikasi memberikan informasi seberapa besar potensi yang dimiliki masing-masing objek wisata. Informasi tersebut dapat digunakan untuk membuat suatu perencanaan dalam pengembangan seperti melengkapi dan memperbaiki yang menjadi kekurangan dengan tetap menjaga karakteristik lingkungan sehingga akan meningkatkan daya tarik dari objek wisata tersebut.

1.7 Batasan Operasional

Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala dipermukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan (Bintarto, 1981)

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud dan tujuan bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata menikmati perjalanan tersebut (yoeti,1996)

Potensi Wisata adalah segala macam bentuk sumber daya yang terdapat di suatu daerah tertentu yang bisa diramu dan dikembangkan menjadi suatu aneka bentuk wisata (Pendit, 1999)

Wisatawan (tourist) adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dan menikmati perjalanan dari kunjungannya itu (Yoeti, 1996).

Obyek Wisata adalah Semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik

dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan (SK MENPARPOSTEL No: KM. 98/PW.102/MPPT-87 dalam Wikipedia, diakses pada 27 desember 2018)

Air Terjun Merupakan formasi geologi dari arus air yang mengalir melalui formasi bebatuan yang sudah mengalami erosi dan jatuh dari ketinggian tertentu. Beberapa air terjun kerap terjadi di daerah pegunungan dimana erosi kerap terjadi. (Wikipedia, diakses pada 27 desember 2018)

Sarana adalah segala sesuatu (bisa berupa syarat atau upaya) yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud dan tujuan (KBBI, 2002)

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses(usaha, pembangunan, dan sebagainya) (KBBI, 2002)

Potensi internal obyek wisata adalah potensi wisata yang dimiliki obyek itu sendiri yang meliputi komponen kondisi fisik obyek, kualitas obyek, dan dukungan bagi pengembangan (Sujali, 1989)

Potensi eksternal obyek wisata adalah potensi wisata yang mendukung pengembangan suatu obyek wisata yang terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan fasilitas pelengkap (Sujali, 1989).